

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu tanaman sebagai bahan baku pembuatan gula. Produksi tebu tahun 2012-2017 terus mengalami penurunan dari 1,44 juta ton menjadi 1,21 juta ton. Produktivitas tebu nasional pada tahun 2017 hanya mencapai 5,40 ton/ha. Angka ini lebih rendah dibanding proyeksi 2016 sebesar 7,75 ton/ha dari produksi 2,72 juta ton dengan luas lahan 473 ribu ha. Hal ini disebabkan karena menurunnya kadar bahan organik, yang berdampak pada rendahnya keadaan fisik, biologi dan kimia tanah sehingga dapat menurunkan kualitas tanah. Keadaan tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan tanaman untuk sintesis biomassa sehingga terjadi penurunan produksi tebu (Syahri *et al.* 2016).

Perkebunan tebu di Indonesia menurut pengusaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Pada tahun 2016 dan 2017 luas areal tebu PBN maupun PBS mengalami penurunan. Luas areal tebu untuk PBN tahun 2017 seluas 76.98 ribu hektar terjadi penurunan sebesar 3,67 ribu hektar (4,55 %) dibandingkan tahun 2015. Begitu juga untuk tahun 2017 terhadap 2016 mengalami penurunan sebesar 8,43 ribu hektar (10,95 %) sehingga luas areal tebu tahun 2017 menjadi 68,55 ribu hektar.

Selain menurunnya luas lahan tebu yang ditanam terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi penurunan produksi tebu yaitu teknis budidayanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi tebu adalah pemupukan. Pemupukan merupakan tindakan yang harus dilakukan secara akurat dan efisien sesuai dengan kebutuhan tanaman tebu agar dapat tumbuh dan berkembang serta dapat berproduksi dengan baik. Pupuk mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman baik unsur hara makro maupun mikro.

Pemberian unsur hara pada tanaman perlu memperhatikan keseimbangan sesuai kondisi tanah dan kebutuhan tanaman. Pemberian pupuk tunggal yang selama ini digunakan belum memberikan dampak yang signifikan karena mempunyai kelemahan bersifat mudah larut dalam air dan mudah hilang. Dengan pemberian pupuk majemuk dapat memberikan unsur hara yang dibutuhkan tanaman tidak hanya unsur hara makro yang komposisi/formulanya dapat disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, tapi sekaligus unsur hara mikro (Diana *et al.* 2017).

1.2 Tujuan

Tujuan umum PKL ini adalah untuk mempraktikkan teori-teori yang telah didapatkan selama kegiatan perkuliahan dan praktikum, serta untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan mengenai pengelolaan perkebunan tebu.

Tujuan khususnya adalah untuk mempelajari aspek manajerial dalam pemupukan tebu, membandingkan teknik pemupukan tebu yang ada di lapangan dengan teori yang ada, serta menambah keterampilan dalam pemupukan.